

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMICU PERUBAHAN SOLIDARITAS DALAM MASYARAKAT DI NAGARI SOLOK AMBAH KABUPATEN SIJUNJUNG

Factor That Effect Solidarity a Change of Solidarity In the Community In Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung

Nuraiman

Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
STKIP Ahlussunnah Bukittinggi
e-mail: nuraimanjamas@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengungkapkan tentang faktor-faktor yang memicu perubahan solidaritas dalam masyarakat di Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang memicu perubahan solidaritas dalam masyarakat di Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang dinilai dapat memberikan data secara maksimal terkait solidaritas dalam masyarakat di Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung seperti, tokoh masyarakat, tokoh pemerintah dan masyarakat. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data.

Kata kunci: Faktor, Solidaritas, Masyarakat

ABSTRACT

This article reveals the factor that effect solidarity in community in Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung. The purpose of this research is to describe aspects of life that are factor that effect solidarity in community in Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung. The type of research that is used is qualitative research with descriptive approach. The research data were collected through observation, interviews and documentation study. Informants in this research are people who can provide the maximum data that related to solidarity in the community in Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung such as, leader of community, goverment, and society. Data analysis was performed with data reduction, data presentation, and conclusion. testing the validity of the data is done by triangulation of data sources

Key Word: Factor, Solidarity, Community

PENDAHULUAN

Paul Johnson (1986: 181) menyatakan bahwa solidaritas merupakan suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok yang mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Wujud nyata dari hubungan bersama akan melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antar mereka. Jadi, solidaritas berarti keadaan dimana individu merasa telah menjadi bagian dari sebuah kelompok. Atas dasar perasaan moral, senasib sepenanggungan, dan kepercayaan ditambah pengalaman emosional bersama sehingga memperkuat hubungan diantara mereka.

Solidaritas sosial dalam konteks masyarakat itu bergerak dari solidaritas mekanik menuju solidaritas organik dengan ditandai dengan ciri-ciri masing masing kategori tersebut. *Pertama*, Solidaritas mekanis, Solidaritas mekanis ini terjadi dalam masyarakat yang memiliki ciri khas keseragaman pola-pola relasi sosial, memiliki latar belakang pekerjaan yang sama dan kedudukan semua anggota. Paul Johnson (1986: 188) secara terperinci menegaskan indikator sifat kelompok social atau masyarakat yang di dasarkan pada solidaritas mekanis, yakni: 1) Pembagian kerja rendah; 2) Kesadaran kolektif kuat; 3) Hukum represif dominan; 4) Individualitas rendah; 5) Konsensus terhadap pola normatif penting; 6) Adanya keterlibatan komunitas dalam menghukum orang yang menyimpang; 7) Secara relatif sifat ketergantungan rendah; 8) Bersifat primitif atau pedesaan.

Kedua, solidaritas organis. Solidaritas organis terjadi di masyarakat yang relatif kompleks dalam kehidupan sosialnya, namun terdapat kepentingan bersama atas dasar tertentu. Solidaritas organis muncul karena pembagian kerja bertambah besar. Solidaritas ini di dasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Ketergantungan ini diakibatkan karena spesialisasi yang tinggi di antara keahlian individu. Paul Johnson (1986: 188) pun secara terperinci menegaskan indikator sifat kelompok sosial atau masyarakat pada solidaritas organis, yakni: 1) Pembagian kerja tinggi; 2) Kesadaran kolektif lemah; 3) Hukum restitutif/memulihkan dominan; 4) Individualitas tinggi. 5) Konsensus pada nilai abstrak dan umum penting; 6) Badan-badan kontrol sosial menghukum orang yang menyimpang. 7) Saling ketergantungan tinggi; 8) Bersifat industrial perkotaan.

Di Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung solidaritas merupakan hal yang sangat diperhatikan dulunya. Nagari ini merupakan salah satu nagari yang berada di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung dengan luas 52,58 km, memiliki penduduk 3.079 jiwa dengan mayoritas beragama Islam dan ber etnik Minang pada umumnya. Nagari ini memiliki tingkat solidaritas yang sangat tinggi. Sikap solidaritas mereka terlihat dari segala sesuatu yang mereka lakukan dengan cara kebersamaan atau gotong-royong. Kesadaran kolektif yang tinggi, tidak individual, menyelesaikan segala persoalan dengan cara kekeluargaan dengan memperhatikan norma-norma yang berlaku dan bersifat pedesaan. Bangunan-bangunan yang dibutuhkan untuk kepentingan umum, seperti mesjid-mesjid atau mushalla-mushalla, sekolah, balai adat bahkan sampai ke rumah kemenakan yang baru menikah yang belum mampu membangun rumah dilaksanakan secara gotong royong. Sehingga bangunan yang mereka dirikan mulai dari awal pembuatannya sampai selesai dilaksanakan dengan cara gotong royong (berdasarkan grand tour).

Seiring berkembangnya zaman solidaritas yang biasa dilakukan oleh masyarakat di Nagari Solok Ambah tersebut mulai memudar akibat beberapa faktor. Diantara faktor yang terlihat adalah dari aktivitas dan sikap masyarakat sekarang yang lebih mementingkan diri sendiri dari pada kebersamaan, kesadaran kolektif mulai melemah, persoalan hukum yang biasanya seracara represif sekarang bersifat restitutif, mulai tingginya ketergantungan,

bersifat kekota-kotaan dan sebagainya. Masyarakat sekarang enggan mengikuti gotong-royong, tidak memperlihatkan sikap solidaritas antar sesama. Namun bukan berarti pembangunan pada zaman sekarang tidak dilakukan dengan cara gotong royong. Gotong royong tetap ada, akan tetapi cenderung hanya dilaksanakan oleh para orang tua saja. Sementara para generasi muda tidak mengindahkan lagi solidaritas dalam bentuk gotong-royong, malahan kesadaran kolektif melemah (berdasarkan grand tour).

Berdasarkan permasalahan di atas penulis ingin melihat faktor-faktor apa sajakah yang memicu perubahan solidaritas dalam di Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang dinilai dapat memberikan data secara maksimal terkait faktor penyebab perubahan solidaritas dalam masyarakat di Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung seperti, tokoh masyarakat, tokoh pemerintah dan masyarakat. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Pembagian Kerja

Masyarakat di Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung pada umumnya berprofesi sebagai petani, seiring berkembangnya zaman, meningkatnya kebutuhan dan majunya pendidikan membuat masyarakat harus bertahan dan mengikuti perkembangan itu sendiri. Pembagian kerja yang biasanya rendah, karena masyarakat di Nagari Solok Ambah relatif homogen, kini telah mulai terlihat adanya perbedaan atau keberagaman dalam pembagian kerjanya.

Berdasarkan pengamatan (observasi) langsung dan wawancara dengan beberapa orang tokoh masyarakat dapat diketahui bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan solidaritas dalam masyarakat pada pembagian kerja adalah faktor kemajuan zaman itu sendiri yang membuat kebutuhan itu sendiri semakin meningkat. Selanjutnya faktor pendidikan, karena pendidikan masyarakat makin maju. Pola pikir masyarakat telah berubah, sehingga mereka tidak hanya berprofesi sebagai petani saja. Adanya program pemerintah yang memperhatikan kesejahteraan masyarakat. Faktor yang tak kalah penting mempengaruhi meningkatnya pembagian kerja dalam masyarakat di Nagari Solok Ambah adalah berperannya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat. Aksesibilitas dan mobilitas masyarakat yang memudahkan masyarakat terhubung dengan masyarakat dan yang lainnya dan juga adanya penduduk pendatang yang menetap di Nagari Solok Ambah tetapi mereka bukan berprofesi sebagai petani.

b. Kesadaran Kolektif Masyarakat Menurun

Tidak banyaknya ruang perbedaan dalam masyarakat membuat kesadaran kolektif masyarakat di Nagari Solok Ambah masih terlihat. Namun seiring berkembangnya zaman kesadaran kolektif ini mulai menurun. Masyarakat tidak lagi menunjukkan kebersamaan dan saling membantu dalam keadaan suka maupun duka. Masyarakat sibuk dengan pekerjaan mereka sendiri sehingga waktu untuk membantu sesama mulai berkurang.

Berdasarkan pengamatan (observasi) langsung dan wawancara dengan beberapa orang tokoh masyarakat dapat diketahui bahwa terjadinya perubahan solidaritas dilihat dari menurunnya kesadaran kolektif dalam masyarakat di Nagari Solok Ambah tersebut. Faktor-faktor yang menyebabkannya adalah pertama dari faktor ekonomi. Disibukkan masyarakat oleh pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan mereka membuat waktu masyarakat habis hanya untuk kepentingan pribadi. Ini menandakan masyarakat telah bersifat individualistik. Selanjutnya faktor yang menyebabkan menurunnya kesadaran kolektif dalam masyarakat adalah faktor atau pengaruh dari masyarakat pendatang yang membawa budaya mereka ke Nagari Solok Amabah dan ditiru oleh masyarakat.

c. Hukum dalam Masyarakat

Di Nagari Solok Ambah dahulunya masyarakat ikut menghukum masyarakat lainnya yang bersalah. Begitu juga sebaliknya, masyarakat juga ikut membela masyarakat yang lain yang mereka anggap tidak bersalah. Segala perkara yang bersifat melanggar seperti perkelahian, pencurian, masalah lahan dan perceraian diselesaikan secara adat dan kekeluargaan. Ninik mamak sangat berperan dalam hal ini. Sekarang masyarakat sudah mulai mengenal hukum, jadi jika mereka merasa hak mereka terancam dan tidak bisa diselesaikan secara kekeluargaan mereka telah mulai bisa melaporkannya kepada yang berwenang.

Berdasarkan pengamatan (observasi) langsung dan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat dapat diketahui bahwa penurunan solidaritas dalam hukuman yang berlaku didalam masyarakat disebabkan oleh majunya pendidikan dalam masyarakat, sehingga masyarakat telah banyak mengenal hukum. Melemahnya peran mamak dalam menegakkan hukum yang adil dalam masyarakat. Berperannya lembaga kontrol atau lembaga yang berwenang dalam masyarakat tersebut. Faktor yang terpenting adalah karena meningkatnya kejahatan dalam masyarakat membuat lembaga yang berwenang harus ikut serta dalam memberikan keadilan kepada masyarakat.

d. Kebersamaan atau Gotong Royong dalam Masyarakat mulai Menurun.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan beberapa orang tokoh masyarakat dapat diketahui bahwa faktor yang menyebabkan solidaritas dalam hal kebersamaan dan gotong royong adalah faktor ekonomi. Kesibukan masyarakat mencari uang membuat waktu bersama dan mengikuti acara gotong royong dalam masyarakat berkurang. Selanjutnya adalah faktor pengaruh dari penduduk pendatang. Penduduk pendatang membawa budaya baru dalam masyarakat yang biasanya di masyarakat mereka tidak ada yang seperti dilakukan di Nagari Solok Ambah. Sikap masyarakat yang individual juga merupakan faktor menurunnya solidaritas dalam hal kebersamaan dan gotong royong dalam masyarakat.

e. Menurunnya Pengamalan Norma dalam Masyarakat

Meskipun tingkat pendidikan tergolong rendah dalam masyarakat di Nagari Solok Ambah disebabkan nagari ini masih tergolong terpencil. Akan tetapi masyarakat dibekali ilmu agama yang mereka dapatkan di surau-surau dan pengajian pangajian yang di berikan oleh orang-orang yang mengerti agama. Jadi masyarakat tahu bagaimana seharusnya bersikap dan bertutur kata. Masyarakat juga di ajarkan dan dibekali pengetahuan tentang *kato nan ampek* dalam istilah Minangkabau. Masyarakat di diperhatikan oleh mamak dalam nagari, sehingga perilaku yang mereka tampilkan tidak terlepas dari norma-norma yang berlaku di nagari tersebut.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan beberapa orang tokoh masyarakat dapat diketahui bahwa terjadinya perubahan solidaritas akibat menurunnya pengamalan norma-norma dalam masyarakat adalah disebabkan oleh faktor globalisasi, seperti tayangan televisi yang merusak moral generasi muda. Faktor lain yang ikut mempengaruhinya adalah melemahnya peran dan fungsi mamak dalam membimbing anak dan kemenakan mereka.

2. Pembahasan

Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan dalam masyarakat terlihat dari dua sisi. *Pertama* faktor internal, faktor ini datangnya dari dalam masyarakat tersebut yang menyebabkan terjadinya perubahan solidaritas. *Kedua*, faktor eksternal, faktor ini datangnya dari luar yang menyebabkan terjadinya perubahan solidaritas. Faktor yang menjadi pemicu terjadinya perubahan solidaritas dalam masyarakat tersebut disebabkan oleh faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal terlihat dari kesadaran akan kebersamaan masyarakat tersebut mulai menurun. Faktor pendidikan yang mulai berkembang dalam masyarakat. Selanjutnya faktor ekonomi dan berperannya fungsi mamak atau pemimpin nagari dalam masyarakat. Faktor eksternalnya adalah ada faktor globalisasi, adanya pengaruh dari luar baik melalui media maupun yang dibawa langsung oleh masyarakat pendatang. Faktor yang tak kalah penting adalah berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat, ditambah lagi aksesibilitas dan mobilitas masyarakat yang telah mulai lancar.

Faktor ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Soerjono (2012: 257-256) yang menyatakan faktor yang menyebabkan perubahan Sosial dan kebudayaan antara lain, bertambah dan berkurangnya penduduk. Pertambahan penduduk yang sangat cepat menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat, terutama lembaga-lembaga kemasyarakatannya. Penemuan-penemuan baru sebagai sebab terjadinya perubahan-perubahan dapat dibedakan dalam pengertian-pengertian *discovery* dan *invention*.

Selanjutnya faktor-faktor yang mendorong perubahan sosial dan budaya tersebut menurut Soerjono (2012: 283) antara lain, kontak dengan kebudayaan lain, sistem pendidikan formal yang lebih maju, sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan untuk maju, toleransi, sistem stratifikasi terbuka, penduduk yang heterogen, ketidakpuasan masyarakat terhadap berbagai bidang kehidupan, orientasi masa depan, pandangan dan nilai bahwa manusia harus senantiasa berusaha untuk memperbaiki hidupnya.

Jika mengacu kepada faktor pemicu perubahan sosial budaya yang disampaikan oleh Soerjono (2012: 283) diatas, memang faktor yang memicu perubahan sosial budaya yang berdampak juga kepada perubahan solidaritas dalam masyarakat di Nagari Solok Ambah adalah adanya kontak dengan budaya lain. Adanya masyarakat pendatang yang membawa budaya mereka di Nagari Solok Ambah, secara tidak langsung masyarakat telah meniru budaya masyarakat pendatang tersebut. Adanya masyarakat pendatang di Nagari Solok Ambah dan juga pembagian kerja yang telah mulai meningkat menggeser penduduk yang biasanya homogen menjadi mulai heterogen. Mulai majunya pendidikan di Nagari Solok Ambah telah merubah pola pikir masyarakat dalam memandang segala sesuatunya.

Perubahan sosial budaya juga berpengaruh kepada perubahan solidaritas dalam masyarakat tersebut. Solidaritas itu akan terus bergerak dari solidaritas mekanik menuju solidaritas organik. Namun Peralihan dari solidaritas mekanik ke yang organik tidak selalu merupakan proses yang lancar dan penuh keseimbangan tanpa ketegangan-ketegangan. Ikatan sosial primodial dalam bidang agama, kekerabatan, dan komunitas

dirusak oleh meningkatnya pembagian kerja, mungkin ada ikatan-ikatan sosial lainnya yang tidak berhasil menggantikannya. Akibatnya masyarakat menjadi terpecah dimana individu terputus ikatan-ikatan sosialnya dan kelompok-kelompok yang menjadi perantara individu dengan masyarakat luas tidak berkembang dengan baik Paul Johnson (1986:189).

Dengan demikian ada berbagai faktor yang akan memicu atau menyebabkan terjadinya perubahan solidaritas dalam masyarakat. Solidaritas yang biasanya ditandai dengan hubungan yang harmonis, hubungan kekeluargaan yang tinggi, senasib dan sepenanggungan akan di rubah oleh berbagai faktor. Faktor tersebut diantaranya seperti yang terjadi pada faktor yang mempengaruhi perubahan sosial budaya diatas, yakni bertambah dan berkurangnya penduduk dan juga sistem pendidikan yang maju yang dapat mengubah pola pikir masyarakat tersebut.

Dari banyak faktor perubahan yang menyebabkan perubahan solidaritas masyarakat yang paling mempengaruhi kehidupan masyarakat itu adalah ilmu pengetahuan dan teknologi. Berkembangnya ilmu pengetahuan merubah pola pikir masyarakat dalam mengerjakan segala sesuatunya. Masyarakat memikirkan efektifitas dan efisien waktu, tenaga maupun biaya yang mereka gunakan. Hadirnya teknologi yang bisa menggantikan tenaga manusia dan juga bekerja dengan cepat dibandingkan tenaga manusia membuat masyarakat yang berfikir beralih kepada teknologi yang mungkin saja bisa mengurangi keakraban masyarakat.

Sejalan dengan Soerjono (2012: 283) yang menyatakan bahwa yang menyebabkan masyarakat itu berubah adalah sistem pendidikan formal yang lebih maju. Pendidikan formal sangat penting, karena dengan pendidikan formal masyarakat akan mendapatkan nilai-nilai tertentu untuk menerima hal-hal baru dan berpikir lebih rasional dan ilmiah serta cara pandang terhadap masalah yang lebih obyektif.

Jadi masyarakat disini berfikir rasional, jika ada yang lebih mudah yang meringankan beban masyarakat tentu masyarakat akan memilih yang praktis tersebut. Seperti masyarakat adat Minang Kabau termasuk juga masyarakat di Nagari Solok Ambah biasanya jika mengadakan pesta pernikahan, syukuran dan yang lainnya mereka kerjakan bersama-sama secara bersama dengan peralatan tradisional. Sekarang masyarakat telah bisa menggunakan teknologi yang bisa menggantikan alat tradisional seperti ada mesin penggiling cabe, mesin untuk parut kelapa dan bahkan sekarang bisa hanya membeli santan saja. Dengan demikian mereka tidak perlu lagi membutuhkan banyak orang dan banyak tenaga untuk mengerjakannya..

KESIMPULAN

Faktor yang mempengaruhi perubahan solidaritas dalam masyarakat di Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung bisa dilihat dari dua faktor. *Pertama* faktor internal antara lain, bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk, mobilitas penduduk, pendidikan yang mulai meningkat membuat pola pikir masyarakat berubah dalam memandang segala sesuatunya, menurunnya peran dan fungsi mamak serta para tokoh dalam masyarakat, faktor ekonomi, faktor individualistik dan egoistik dalam masyarakat yang mulai nampak. *Kedua* Faktor eksternal antara lain, faktor ilmu pengetahuan dan teknologi, aksestabilitas masyarakat yang mulai lancar. Faktor globalisasi dimana masyarakat bisa melihat berbagai tayangan atau memperoleh informasi dari media yang mereka belum bisa membedakan mana yang baik atau mana yang tidak baik untuk dijadikan acuan. Faktor sosial, adanya bantuan dari pemerintah membuat solidaritas masyarakat berubah. Faktor selanjutnya adalah pengaruh dari budaya luar atau pendatang yang membawa budaya mereka dan ditiru oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Djam'an dan Komariah Satori. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Miles & Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*.
- Nana Syaodih. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Paul Johnson, Doyle. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Diterjemahkan oleh Robert M.Z. Lawang. Jakarta: Gramedia.
- Soerjono Soekanto. 2012. *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali pers.